

## Hubungan Monitoring Parental dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 4 Samarinda

Lidya Wuri Handayani<sup>1\*</sup>, Yuliani Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [lidya.wurihandayani1701@gmail.com](mailto:lidya.wurihandayani1701@gmail.com)

Diterima:18/07/21

Revisi:30/07/21

Diterbitkan: 29/12/21

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Perilaku seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, laki-laki dan perempuan diluar perkawinan yang sah dan Kasus seks bebas setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 94 responden yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *online* berupa *Google Formulir*.

**Hasil:** Setelah dilakukan uji *Chi-square* mendapatkan p-value sebesar 0,185 dan p-value sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.

**Manfaat:** Menambahkan wawasan bagi orang tua untuk lebih menjaga hubungan dan komunikasi dengan anak untuk menekan angka seks bebas pada remaja dan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### Abstract

**Purpose of study:** Free sex behavior is behavior that is driven by sexual desire carried out by two people, a man and a woman outside a legal marriage and cases of free sex have increased every year with data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN). The purpose of this study was to determine the relationship between parental monitoring and gender on free sex behavior in students at SMPN 4 Samarinda.

**Methodology:** This research is a quantitative research with cross sectional design with of sample was 94 respondents taken using the stratified random sample technique. The instrument in this research an online questionnaire in the google forms.

**Results:** After doing the Chi Square statistical test, the pvalue of 0,185 and pvalue 1,000 is greater and the significant level  $\alpha = 0,05$ . So that this research show there is no correlation between parental monitoring and gender on free sex behavior in students at SMPN 4 Samarinda

**Applications:** Being an insight for parents to better maintain relationships and communication with children for reduce premarital sex rates in adolescents and be a reference material for further research.

---

**Kata kunci:** *Monitoring Parental, Jenis Kelamin, Seks Bebas, Remaja*

### 1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat, tingkah laku yang di tunjukkan dalam beraneka ragam seperti tertarik dengan lawan jenis, berkenan, bercumbu, dan diakhiri dengan dampak yang tidak baik dan akan timbul lingkungan sosial, maupun pribadi terutama sangat berdampak pada psikologi (Adikusuma et al., 2020) dan kasus seks bebas setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah.

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan terjadinya masalah kesehatan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS) dan bisa terkena penyakit HIV/AIDS (Lestari, 2016). Salah satu penyebab perilaku seks bebas ini adalah kurangnya pengawasan, komunikasi dan pengarahan dari orang tua kepada anak mereka yang sering disebut dengan parental monitoring (Winarni, 2019). Monitoring parental sering dikaitkan dengan pengawasan atau komunikasi antara

anak dan orang tua, jika mengontrol atau melakukan pemantauan dengan cara yang buruk maka hubungan orang tua dengan anak bisa dikatakan buruk (Bergin & Bergin, 2015). Semakin baik orang tua melakukan pengawasan dan komunikasi kepada anak remaja mereka akan semakin mengurangi resiko perilaku seks bebas pada remaja (Winarni & Suparmi, 2019).

Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Biologis dan fungsi biologis laki-laki dengan perempuan tidak dapat ditukar antara keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada ras yang ada dimuka bumi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko siswa SMP di Kota Semarang dengan nilai  $p\text{-value}=0,045$  (Rahayu, 2020).

Data WHO menyebutkan sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan 49% kehamilan merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh perilaku seks menyimpang. Survei di beberapa negara yang berkembang, yaitu di negara Nigeria remaja putri 38% dan remaja putra 57,3% dengan usia 15-19 tahun sudah pernah melakukan seks pranikah (WHO, 2018).

Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian seks pranikah hingga penyebaran HIV/AIDS paling tinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu dikarenakan banyak kenakalan remaja, pergaulan bebas dan hal lainnya yang mendorong melakukan seks bebas hingga menyebabkan penyakit HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu sekolah SMP Negeri 4 Samarinda.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa/i dan guru BK di sekolah tersebut, adanya siswa/i yang tinggal bersama keluarga jauh dari orang tua. Kurangnya pengawasan dari orang tua, dan jarang berkomunikasi serta hubungan yang kurang antara orang tua dengan anak mereka yang tinggal bersama keluarga serta ada orang tua dari siswa/i tersebut merasa tabu untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, dan masih ada siswa/i yang berpacaran yang orang tua tidak mengetahui. Kurang baiknya hubungan dan komunikasi antara anak dengan orang tua berpotensi untuk menyebabkan anak melakukan inisiasi seks pranikah sejak dini (A. et al., 2017). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan monitoring parental dan jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.

**2. METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional* untuk menekankan pada korelasi antar faktor lain dengan cara pendekatan, pengamatan dan pengumpulan data secara bersamaan (Budiharto, 2012).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Samarinda yaitu 658 siswa/i. Metode pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan teknik *Stratified Random Sampling* sebanyak 94 responden. Responden dalam penelitian ini sudah termasuk dalam kriteria inklusi adalah bersekolah di SMPN 4 Samarinda Ulu serta bersedia untuk menjadi responden penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung pada saat berlangsungnya penelitian (Sugiyono,2012). Data sekunder pada penelitian didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda yang berkaitan dengan data keluhan tertinggi masalah HIV/AIDS serta beberapa sumber literatur dan buku (Sugiyono,2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang monitoring parental, jenis kelamin dan bermacam-macam perilaku seks bebas pada remaja di sekolah SMP Negeri 4 Samarinda yang berada di kelas VII dan VIII dengan menggunakan format *google form*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Point –biserial dengan *microsoft excel*. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terdapat 9 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid dari 11 soal pertanyaan.

Uji reliabilitas menggunakan metode koefisien rumus *Kuder-Richardson (KR-20)* atau *Kuder-Richardson (KR-21)* dengan taraf 95% (Notoatmodjo, 2010). Hasil uji reliabilitas menggunakan *Kuder-Richardson (KR-21)* mendapatkan hasil 0,70 sehingga masuk dalam tingkat reliabilitas sangat tinggi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan skala ukur yang dikategorikan dengan *Cut off point* (Notoatmodjo, 2010).

**3. HASIL DAN DISKUSI**

**3.1 Hasil Univariat**

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan jenis kelamin

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
----------	--------	------------

		(%)
<b>Umur (Tahun) :</b>		
13	34	36,6
14	52	55,3
15	8	8,5
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Perempuan	52	55,3
Laki-Laki	42	44,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (36,6%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (36,6%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (8,5%). Sedangkan untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase (44,7%).

## 2. Monitoring Parental dan Inisiasi Seks Pranikah

Tabel 2 : Monitoring Parental dan Inisiasi Seks Pranikah

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Monitoring Parental		
Tidak Baik	34	36,2%
Baik	60	63,8%
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>
Perilaku Seks bebas:		
Berat	32	34,0%
Ringan	62	66,0%
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa monitoring parental terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori terdiri dari baik dan tidak baik. Didapatkan 60 responden dengan persentase (63,8%) termasuk dalam kategori baik dalam monitoring parental untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Terdapat 34 responden dengan persentase (36,2%) yang masuk kedalam kategori tidak baik dalam monitoring parental untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas.

Selanjutnya tabel 2 menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas ringan. Terdapat 32 responden dengan persentase (34,0%) yang perilaku seks bebas berat dan sebanyak 62 responden dengan persentase (66,0%) yang perilaku seks bebas ringan.

**3.2 Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat pada monitoring parental dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda sebagai berikut :

1. Monitoring Parental Dengan Perilaku Seks Bebas

Tabel 3 : Monitoring Parental Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMPN 4 Samarinda Ulu

VARIABEL	Insiasi Seks Pranikah		N	p-value <sup>n</sup>	
	Berat	Ringan			
Monitoring Parental	Tidak baik	15 (16,0%)	19 (20,2%)	34 (36,2%)	0,185
	Baik	17 (18,1%)	43 (45,7%)	60 (63,8%)	
<b>TOTAL</b>		32 (34%)	62 (66%)	94 (100%)	

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan responden yang monitoring parental baik tetapi perilaku seks bebas berat sebanyak 17 responden dengan persentase (18,1%) dan responden yang baik dalam monitoring parental tetapi perilaku seks bebas ringan yaitu sebesar 43 responden dengan persentase (45,7%). Sedangkan responden yang tidak baik dalam monitoring parental dengan orang tuanya tetapi perilaku seks bebas berat sebanyak 15 responden dengan persentase (16,0%) dan responden yang tidak baik dalam monitoring parental dengan orang tua tetapi perilaku seks bebas ringan sebesar 19 responden dengan persentase (20,2%).

Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,185 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara monitoring parental dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

2. Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Bebas

Tabel 4 : Monitoring Parental Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMPN 4 Samarinda Ulu

VARIABEL	Perilaku Seks Bebas		N	p-value <sup>n</sup>	
	Berat	Ringan			
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14 (14,9%)	28 (29,8%)	42 (44,7%)	1,000
	Perempuan	18 (19,1%)	34 (36,2%)	52 (55,3%)	
<b>TOTAL</b>		32 (34%)	62 (66%)	94 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jenis kelamin dengan perilaku seks bebas. Laki-laki didapatkan 28 (29,8%) responden dengan perilaku seks ringan dan 14 (14,9%) responden dengan perilaku seks berat. Sedangkan pada perempuan didapatkan 34 (36,2%) responden dengan perilaku seks ringan dan 18 (19,1%) responden dengan perilaku seks berat.

Hasil dari uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan memperoleh *p-value* yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

### 3.3 Diskusi

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (36,6%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (36,6%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (8,5%).

Pada usia 10-19 tahun adalah tahapan memasuki usia remaja dengan tahapan perkembangan fisik maupun kematangan organ reproduksi dan perkembangan non fisik seperti sosial, mental dan emosional dan menerima peran seksual baik pria ataupun wanita (Sarwono, 2015). Hasil penelitian (Mualifah, 2019) di Kelurahan Bumijo Jetis Yogyakarta tahap umur (12-15) tahun memiliki pacar sebanyak (41.11%) dan sebanyak (20.58%) pada umur (9-11) tahun memiliki pacar, dimulainya seks pranikah pada remaja dapat dilihat dari besarnya responden memiliki pacar, karena memiliki pasangan salah satu pemicu terjadinya perilaku seks pada remaja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 94 responden mendapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase (44,7%). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Purwatiningsih, 2019) seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu pada tahun 2020 menunjukkan responden dengan kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (66,2%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase (33,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan yang melakukan perilaku seks bebas dibandingkan dengan perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto, 2012. perempuan berusia 15-17 tahun telah melakukan hubungan seksual, dan 35% perempuan berusia 15-19 tahun hamil atau sudah melahirkan anak.

#### 2. Monitoring Parental

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,185 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara monitoring parental dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

Peran orang tua dalam hal ini sangat mempengaruhi apakah anak remaja berperilaku seks bebas atau tidak, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani et al., 2018) di SMAN 1 Jamblang Cirebon dengan hasil bahwa peran orang tua yang baik melakukan tindakan pengawasan, dan interaksi dengan persentase (62,9%).

Pentingnya tindakan pengawasan dan interaksi orang tua terhadap remaja dapat menunda bahkan menghindari terjadinya perilaku seks bebas pada remaja. Begitu juga sebaliknya jika peran orang tua kurang dalam memberikan Informasi tentang reproduksi, bimbingan, serta pengawasan tentang kesehatan reproduksi pada anak/remajanya maka kecenderungan untuk berperilaku seks bebas akan lebih besar.

Konsep diri anak sesungguhnya dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya dan lingkungannya. Orang tua, teman sebaya dan lingkungan memberikan peluang untuk anak bisa berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenal, dengan demikian pentingnya peran orang tua yang harus berusaha mengenalkan anaknya terhadap lingkungan sosialnya dan teman sebayanya dengan menerapkan aturan-aturan seperti memberikan pengawasan serta komunikasi yang dapat meminimalisir terjadinya resiko perilaku seksual yang tinggi (Agustiani, 2016).

#### 3. Perilaku Seks Bebas

Kategori perilaku seks dalam penelitian berdasarkan definisi operasional dibagi menjadi 2 antara lain berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks ringan dan melakukan : berciuman bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif, *necking*, *petting*, oral seks hingga *intercourse*) dan ringan (berpacaran, berpegangan tangan, ciuman pipi dan berpelukan). Kategori tersebut dapat mengetahui apakah responden memiliki perilaku seksual ringan dan berat (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Pada tabel 2 menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas ringan. Terdapat 62 responden dengan persentase (66,0%) yang perilaku seks bebas ringan dan sebanyak 32 responden dengan persentase (34,0%) yang perilaku seks bebas berat. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Suwarni & Selviana, 2015) di Pontianak menunjukkan bahwa perilaku seksual ringan lebih banyak jika dibandingkan dengan perilaku seksual berat.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan selalu ingin mencoba yang belum pernah mereka lakukan dan mengetahui tentang seks pranikah sehingga menyebabkan mereka mencari kesempatan untuk mencari informasi tentang seks pranikah yang di dukung oleh lingkungan sekitar tanpa diketahui oleh orang tua mereka (Purwanza et al., 2017).

#### 4. Monitoring Parental Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,185 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara monitoring parental dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

Remaja yang memiliki monitoring parental tidak baik termasuk dalam kategori berat, dikarenakan remaja tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, pengawasan, pengontrolan, bimbingan serta komunikasi yang buruk dari orang tua yang menyebabkan remaja mudah terkena paparan risiko yang lebih besar (Ihsan, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggy dwi pada tahun 2020, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara monitoring parental dengan inisiasi seks pranikah pada remaja dengan *p-value* sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  =0,05. Remaja yang menerima monitoring parental dalam level yang rendah berpeluang sebesar 1,527 kali lebih besar dalam melakukan inisiasi seks pranikah daripada monitoring parental tinggi (Suwarni & Selviana, 2015).

#### 5. Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Hasil dari uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan memperoleh *p-value* yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian (Andriyani dan Abul, 2018) tentang hubungan jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah pada remaja bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan inisiasi seks pranikah beresiko pada remaja (*p-value* = 0,000). Faktor jenis kelamin tidak berhubungan karena ada faktor yang lebih signifikan yaitu peran teman sebaya yang mempengaruhi inisiasi seks pranikah pada siswa SMA X Jakarta.

Menurut (Purwanto, 2018) sikap remaja nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seks bebas, tekanan teman sebaya dan pengaruh sosial media turut membentuk sikap mendukung atau bahkan menghindari perilaku seks bebas. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan remaja bebas mengakses media dan juga dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seks bebas (Mualifah & Punjastuti, 2019).

Faktor lain yang mengakibatkan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan perilaku seks bebas adalah pergaulan, pola asuh orang tua atau teman sebaya remaja yang buruk sehingga mengubah perilaku remaja tersebut menjadi melakukan perilaku seks bebas (Bergin & Bergin, 2015).

## 4. KESIMPULAN

Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,185 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara monitoring parental dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

Hasil dari uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan memperoleh *p-value* yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka saran bagi SMPN 4 Samarinda Ulu yaitu sekolah dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja untuk meningkatkan informasi yang tepat pada siswa/i di sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku seks bebas pada remaja siswa/i SMPN 4 Samarinda Ulu.

## UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah dan staff guru di SMPN 4 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah menyelenggarakan dan mendukung proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) untuk menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Serta saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Yuliani Winarti, M.PH yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian. Dan saya mengucapkan terimakasih kepada teman satu kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- A., O. J., A., Y. M., Raji, A., Kadiri, K., & Joseph, A. 2017. "Parental Influence On Adolescent Sexual Behaviour Among Secondary School Students In Ogbomoso, Nigeria." *African Journal of Social Work*, 7(1), 37–43. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/ajsw/article/view/160527/150098>.
- Adi, Rianto. 2015. *Aspek Hukum Dalam Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Apriliasari, A. D. K., & Winarti, Y. 2020. "Hubungan Monitoring Parental Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda." *Borneo Student Research*, <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1632>.
- B, Muallifah. L & Punjastuti. 2019. "GAMBARAN INISIASI SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA." *Jurnal Kesehatan Karya Husada/Vol.7, No. 2Tahun 2019* 1.
- Behulu, G. K., Temesgen, K., Anteneh & Aynalem, G. K. 2017. "Premarital sexual intercourse and associated factors among adolescent students in Debre-Markos town secondary and preparatory schools, north west Ethiopia ." *Behulu et al. BMC Res Notes*.
- Bergin, C. C., & Bergin, D. A. 2015. "Child and Adolescent Development in Your Classroom (2nd ed.). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=\\_D7AAgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=child+and+adolescent+development+by+bergin&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiz](https://books.google.co.id/books?id=_D7AAgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=child+and+adolescent+development+by+bergin&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiz)."
- Budiharto. 2012. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Farida. 2020. "Determinan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*.
- Febriana, Annisa. 2019. "Pengaruh Parental Monitoring terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 1.
- Firdaus., & Zam-zam, F. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Ihsan, A. H. 2019. *Hubungan Parental Monitoring Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Teratak Panas, Nagari Amping Parak Timur Tahun 2019*.
- Imron, I. F., & Aka, K. A. 2018. "Fenomena Sosial (1st ed.; R. Trianingsih,ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=OJmoDwAAQBAJ&pg=PA34&dq=dampak+seks+bebas&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwIjvKnizMT0AhWB7XMBHcIjB4AQ6AEIQDAD#v=onepage&q=dampak%20seks%20bebas&f=false>."
- INFODATIN. 2019. *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*.
- Irawan, A. M. A., Umami, Z., & Rahmawati, L. A. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Giji Dan Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*.
- Mulya. A. P., Lukman. M & Yani. D. I. 2020. "CORRELATION OF MEDIA AND PARENTS ROLE TO ADOLESCENT." *JNC - Volume 3 Issue 3 October 2020*.
- Purwanza, S. W., Rasni, H., & Juliningrum, P. P. 2017. "Hubungan Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 99–107.
- Purwatiningsih, Sri. 2019. "Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial Pada Anak-Anak Keluarga Migran dan Nonmigran." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1.
- Quinn, D. A., & Lewin, A. 2018. (2018). *Family religiosity, parental monitoring, and emerging adults' sexual behavior. Religions*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel10020114>.
- Rahadi, SD., & Indarjo, S. 2017. "Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X." *Jurnal of Health Education*.
- Rahayu, F. R., Indraswari, R., & Husodo, B. T. 2020. "Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 19(1), 2020 1.
- Rahmawati, C. D., & Devy, S. R. 2016. "Dukungan Sosial Yang Mendorong Perilaku Pencegahan." *Jurnal Promkes*, Vol. 4, No. 2, <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/7642/4522>.
- Ratnasari, E., Sari, I. M., & Fajrin, N. 2019. "Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Penanganan Rasa Nyeri Saat Haid (DISMINORE) Di SMA Negeri 6 Cirebon."

- Retnowati, V. 2020. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Gaya Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 1.
- Suwarni, L. 2015. "Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 127–133. <https://doi.org/10.14710/jpki.4.2.127-133>.
- Suwarni, L., & Selviana. 2015. "Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>.
- Tangkulung, Fransisca. 2020. "Peran Guru PAK Dalam Pencegahan Seks Bebas." *Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Unicef. 2018. *Report On The Regional Forum On Adolescent Pregnancy, Child Marriage And Early Union*.
- Wati, S. Y. 2017. "Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja." *Jurnal Photon*.
- WHO. 2018. *WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*. Geneva: World Health Organization; 2018. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGOle.
- Widyoningsih. 2017. "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas." *Jurnal Kesehatan Keperawatan STIKES Al-Irstad Al-Islamiyyah Cilacap*. Vol 10. No. 01.
- Winarni, & Suparmi. 2019. "Determinan Eksternal dan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja SMA." *Journal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 19–31. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. 2020. "Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur." *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol 19 No. 3, Juli 2020, hal. 355-364 1.